

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan membangun kerekatan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa oleh Maryunani, Dalam (Infantriani, 2021). Terkait dengan tujuan pemberdayaan, Sulistiyani (2004) menjelaskan bahwa tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berpikir, bertindak, dan mengendalikan apa yang mereka lakukan. Kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai dengan kemampuan memikirkan, memutuskan serta melakukan sesuatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah yang dihadapi dengan mempergunakan daya atau kemampuan yang dimiliki. Dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat merupakan konsep kebutuhan masyarakat. (Infantriani, 2021)

Pada era reformasi tahun 1999 diterbitkan UU 22/1999 (pasal 108) penerbitan peraturan ini merupakan solusi perubahan dari Pemerintah yaitu mendorong pembentukan badan usaha atau lembaga yang digunakan untuk mengelola sumber dayanya secara efisien. Lalu diperjelas oleh PP 72/2005 (pasal 78 ayat 1) yang menyatakan bahwa

“Dalam peningkatan pendapatan masyarakat dan desa, Pemerintahan Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa” karena desa perlu suatu lembaga untuk mengelola potensinya untuk meningkatkan perekonomian, kemandirian, dan kesejahteraan masyarakat desa. Pembentukan BUMDes juga diamanatkan dalam UU 6/2014 tentang Desa.

Secara umum, pendirian BUMDes melalui empat tahapan; Pertama, pemerintah desa dan masyarakat bersekapat mendirikan BUMDes, lalu diadakan pengelolaan BUMDes dan penetapan persyaratan pemegang jabatan, di adakan pula monitiring dan evaluasi, dan yang terakhir diadakan pelaporan pertanggungjawaban pengelola. Dalam kegiatan harian maka pengelola harus mengacu pada tata aturan yang sudah disepakati bersama sebagaimana yang telah tertuang dalam Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) BUMDes, serta sesuai prinsip-prinsip tata kelola BUMDes.

Menurut Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa menjelaskan bahwa Badan Usaha Milik Desa yang sering disebut dengan BUM Desa adalah: “Badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar besarnya kesejahteraan masyarakat Desa. Dalam penatausahaan keuangan, BUMDes menerapkan SAKETAP sebagai standar. Dibandingkan dengan standar akuntansi lainnya, SAK ETAP lebih cocok diterapkan dalam pengelolaan keuangan BUMDes karena selain lebih fleksibel dari

beberapa aspek terlihat lebih ringan dan mudah dipergunakan. Kemajuan dibidang ekonomi tidak hanya diprioritaskan di wilayah perkotaan saja, namun juga mencakup pedesaan secara merata. Salah satu cara untuk mencapai pertumbuhan perekonomian pedesaan adalah melalui pertumbuhan usaha kecil desa.

BUMDes selaku lembaga keuangan desa yang memenuhi kebutuhan usaha skala mikro wajib membuat laporan keuangan seluruh unit usaha secara transparan dan akuntabel pada setiap bulan. BUMDes juga wajib memberikan laporan perkembangan usahanya kepada masyarakat desa sekurang-kurangnya dua kali dalam satu tahun melalui musyawarah desa. Laporan keuangan merupakan bagian dari pelaporan keuangan. Laporan keuangan menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan selama satu periode pelaporan. (Infantriani, 2021)

Secara umum laporan keuangan BUMDes tidak berbeda jauh dengan laporan keuangan lembaga lain pada umumnya. Laporan keuangan diperlukan untuk mengetahui kinerja keuangan BUMDes secara keseluruhan selama satu periode. Laporan keuangan umumnya terdiri dari neraca, laporan laba/rugi dan laporan perubahan modal. Dalam penyajian laporan keuangan, harus disadari bahwa banyak pihak yang akan mengandalkan informasi dalam laporan keuangan tersebut. Oleh karena itu, informasi keuangan yang tersaji dalam laporan keuangan tersebut harus bermanfaat bagi para pemakai. Informasi akan bermanfaat apabila informasi tersebut dipahami dan dapat digunakan

oleh pemakai. Adapun kriteria dan unsur-unsur pembentuk kualitas laporan keuangan yang menjadikan informasi dalam laporan keuangan mempunyai manfaat terdiri dari relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami. (Sukriani et al., 2018)

Adapun penyebab permasalahan tersebut diantaranya, data-data yang disajikan tidak sesuai dalam laporan keuangan BUMDes seperti, kesalahan pencacatan, dan kurangnya ketelitian dari SDM sehingga mengakibatkan terjadinya ketidak seimbangan (balance) pada laporan keuangan BUMDes itu sendiri. Selain itu, dilihat dari kualitas sumber daya manusianya masih rendah, dimana masih adanya karyawan BUMDes yang merangkap sebagai bendahara dan sekretaris BUMDes. Serta kurangnya pengembangan dan pengelolaan pada BUMDes, kurangnya pelatihan-pelatihan yang diadakan, dapat dilihat dari jumlah pelatihan yang diadakan setiap tahun cuma sekali, yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi. Masalah pengaturan organisasi Pengaturan organisasi sangat dibutuhkan untuk kelancaran suatu usaha. Selain itu pengalaman kerja juga bukan faktor utama untuk masuk pada pengurus BUMDes karena proses rekrutnya tidak melihat dari latar belakang SDM dan Pendidikan, melainkan mereka menugganakan sisitem kekeluargaan. (Sukriani et al., 2018)

Pengelolaan organisasi yang baik akan mendorong kemajuan dan perkembangan usaha. Tidak sedikit BUMDes yang akhirnya tidak bisa berkembang karena kurangnya pengaturan organisasi yang baik dalam BUMDes. Meskipun kepengurusan BUMDes sudah dibentuk,

namun pada implementasinya, pengurus BUMDes belum bisa menjalankan tanggung jawabnya dengan baik.

Pada intinya, pengurus BUMDes tidak bisa bekerja sendiri. Masyarakat desa juga harus ikut terlibat dalam pengelolaan BUMDes. Oleh karena itu, menjadi penting untuk memberikan pengertian melalui program sosialisasi dan pendekatan kepada masyarakat desa sehingga hal ini menjadi kunci keberhasilan BUMDes. Walaupun membutuhkan waktu yang tidak singkat, namun dengan perencanaan yang matang serta komitmen yang kuat, maka BUMDes akan berkembang dan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat desa. (nurma/bumdes.id 2019)

Kualitas Laporan Keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Laporan keuangan yang diterbitkan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain. (Infantriani, 2021)

Adapun faktor-faktor yang mendukung laporan keuangan yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu pengalaman kerja. Memiliki pengalaman kerja yang lebih banyak, seorang pekerja lebih dapat menguasai dan mengerti dengan pekerjaannya yang harus dilakukan. Menurut penelitian dari Hartati (2016), Sukriani., dkk (2018) menunjukkan kualitas laporan keuangan dapat dipengaruhi

secara positif dan signifikan oleh pengalaman kerja. (N. L. M. Dewi & Yuniasih, 2021)

Menurut Wirawan dkk, (2019) Pengalaman kerja yaitu berapa lama waktu yang pekerja habiskan di tempat bekerjanya dari awal diterima hingga bekerja saat ini. Seberapa lama seseorang melaksanakan pekerjaan sesuai kemampuannya. (Hitalessy et al., 2018). Menurut (Lailatul Maghfiroh, 2022) menjelaskan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laporan keuangan. Menurut (Widya & Wirajaya, 2019) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja, berpengaruh positif terhadap efektivitas Sistem Pengendalian Internal BUMD Kota Denpasar. Menurut (Budiono et al., 2018) Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan,

Sedangkan Menurut (Budiono et al., 2018). Hasil penelitian menunjukan bahwa pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Fito dkk (2021). Hasil dari pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa. pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. penelitian oleh Budiarti dkk., (2021) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja secara parisal tidak berpengaruh terhadap pemahaman laporan keuangan desa.

Perkembangan BUMDes di Kabupaten Konawe Utara khususnya di Kecamatan Landawe. cukup pesat, karena setiap desa yang ada di Kecamatan Landawe telah memiliki 11 BUMDes dari 11

Desa yang ada di Kecamatan Landawe. Menurut Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kecamatan Landawe yang didukung oleh instansi teknis terkait pada tahun 2019 bahwa, pengelolaan program BUMDes sudah berjalan dengan baik, tetapi masih ada beberapa BUMDes yang tidak dapat menjalankan program maupun pemanfaatan sesuai peraturan yang berlaku.

Berdasarkan uraian di atas dapat kita ketahui bahwa pengalaman kerja masih belum menjangkau seluruh lapisan masyarakat terlebih masyarakat yang berada di daerah-daerah terpencil. Oleh karena itu, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul

“Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kecamatan Landawe, Kabupaten Konawe Utara”

1.2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), adapun sumber data variabel makro ekonomi diambil dari sumber terpercaya secara langsung yaitu masyarakat kabupaten Konawe Utara, Kecamatan Landawe.

1.3. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes Kecamatan Landawe, Kabupaten Konawe Utara?

1.4. Tujuan

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes Kecamatan Landawe, Kabupaten Konawe Utara

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam berbagai aspek, antara lain:

1.5.1. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil dari penelitian terkait dengan pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes Kecamatan Landawe, Kabupaten Konawe Utara. Ini dapat memberikan informasi dan referensi kepada masyarakat yang berada di Kecamatan Landawe, Kabupaten Konawe Utara.

1.5.2. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sumber pengetahuan dan referensi mahasiswa utamanya dalam hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi mahasiswa yang akan meneliti dimasa yang akan datang.

1.6. Definisi Operasional

Definisi operasi ditunjukkan untuk menghindari kesalah pahaman dan kekeliruan dalam penafsiran yang berkaitan dengan istila-istila judul penelitian ini, sesuai degan judul penelitian yaitu

“Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kecamatan Landawe, Kabupaten Konawe Utara” maka definisi operasional yang perlu di jelaskan, yaitu:

a. Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja adalah lama waktu karyawan bekerja di tempat kerja mulai saat diterima di tempat kerja hingga sekarang. Pengalaman kerja seseorang menunjukkan jenis-jenis pekerjaan yang telah dilakukan seseorang yang memberikan peluang besar bagi seseorang untuk melakukan pekerjaan yang lebih baik selama jangka waktu tertentu. Semakin luas pengalaman kerja seseorang, semakin terampil seseorang dalam bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Pengalaman kerja menunjukkan berapa lama agar upaya seorang karyawan bisa bekerja dengan baik. Disamping itu pengalaman kerja meliputi banyaknya jenis pekerjaan yang pernah ia duduki oleh seseorang dan lamanya mereka bekerja pada masing-masing pekerjaan tersebut. Dengan demikian masa kerja merupakan faktor individu yang mempengaruhi karir karyawan.

b. Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bentuk pertanggungjawaban atas kepengurusan sumber daya ekonomi yang dimiliki oleh suatu entitas. Laporan keuangan yang diterbitkan harus disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku agar laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau dibandingkan dengan laporan keuangan entitas lain. Laporan keuangan diperoleh dari proses berjalannya sistem akuntansi. Laporan keuangan yang dihasilkan dari sistem atau proses akuntansi tidak dapat dibuat secara mudah, tetapi harus dibuat dan disusun sesuai dengan aturan atau standar yang berlaku. Hal ini perlu dilakukan agar laporan keuangan mudah dibaca dan dimengerti.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan No 1 Tujuan Laporan Keuangan adalah: (1) Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi, (2) Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai, (3) Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (stewardship), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Kualitas laporan keuangan dapat dipandang dari berbagai aspek yang menyertainya. Namun adanya pandangan yang menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan berhubungan dengan kinerja perusahaan membawa pada proksi yang lebih sempit pada pengukuran kualitas laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan merupakan laporan terstruktur mengenai laporan posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan dan dipertanggungjawabkan oleh suatu entitas pelaporan.

1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang menjadi langkah dalam penyusunan proposal penelitian ini selanjutnya yaitu:

BAB I. PENDAHULUAN

BAB ini berisi tentang latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

BAB ini memuat uraian tentang penelitian terdahulu yang relevan, landasan teori, kerangka pikir dan hipotesis.

BAB III. METODOLOGI PENELITIAN

Memuat secara rinci jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada BAB ini memuat uraian mengenai hasil yang diperoleh dalam penelitian yang meliputi gambaran atau karakteristik analisis data, pembahasan atas hasil pengelolaan data.

BAB V. PENUTUP

BAB V yaitu bagian penutup, pada bagian ini diuraikan mengenai kesimpulan dari pembahasan yang telah dikaji dalam bab-bab sebelumnya serta berisi saran agar penerapan kajian kedepannya lebih efektif dari sebelum-sebelumnya.

